

ANALISIS RAPORT MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI NO. 176 INPRES KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR

Lisa Angreani Anangsyah¹, Muhammad Ardiansyah²

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

lisaangreanii@gmail.com¹

m.ardiansyah@unm.ac.id²

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian raport mutu pada Standar Pengelolaan Pendidikan, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pencapaian raport mutu sekolah di SD Negeri No. 176 Inpres Lengkes II. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas tinggi, guru kelas rendah, dan operator. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, konsensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Raport mutu pada standar pengelolaan pendidikan terdapat empat indikator yang memperoleh capaian 4,77 dengan kategori menuju SNP 3. Perencanaan pengelolaan pendidikan yang menekankan pada pencapaian visi, misi, tujuan maupun rencana kerja sekolah yang selalu dikembangkan. Program pengelolaan meliputi pedoman pengelolaan sekolah, layanan kesiswaan yang perlu dilakukan peningkatan, kurangnya pendayagunaan bidang pendidik dan tenaga kependidikan, melaksanakan kegiatan evaluasi diri, peran masyarakat dan kemitraan sekolah, serta kurangnya pengelolan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah lebih dituntut untuk mengembangkan sekolah yang baik. Sistem Informasi Manajemen tidak sepenuhnya dikelola dengan baik karena keterbatasan sarana dan prasarana. Faktor pendukung diantaranya kepemimpinan kepala sekolah yang menyesuaikan situasi mampu mendorong bawahan bekerja dengan tupoksi sehingga produktivitas, disiplin dan kinerja guru menjadi tinggi sehingga berpengaruh pada proses pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya dalam pengelolaan pendidikan pada program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan dan pada bidang sarana dan prasarana serta keterbatasan sarana dan prasarana pada sistem informasi manajemen.

Kata kunci: Raport Mutu Sekolah, Standar Pengelolaan.

Abstract: This study aims to determine the achievement of quality report cards on Education Management Standards, inhibiting factors, and supporting elements in achieving school quality report cards at SD Negeri No. 176 Inpres Lengkes II. This research approach is qualitative with a descriptive type of qualitative research. The data sources in this study are principals, high-grade teachers, low-grade teachers, and operators. Data collection techniques are in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data concentration, data presentation, and conclusion. The results showed that the quality report card on education management standards contained four indicators that achieved 4.77 with categories towards SNP 3. Education management planning emphasizes the achievement of the school's vision, mission, goals, and work plans that are constantly being developed. The management program includes school management guidelines, student services that need to be improved, lack of utilization in the field of educators and education personnel, carrying out self-evaluation

activities, community roles, and school partnerships, as well as lack of management of curriculum areas and learning activities. The leadership style applied is democratic; the principal is more required to develop a good school. The Management Information System is not fully managed properly due to limited facilities and infrastructure. Supporting factors include the leadership of the principal, who adjusts the situation to encourage subordinates to work with tupoksi so that the productivity, discipline, and performance of teachers become high, which affects the educational process. Meanwhile, the inhibiting factors in the management of education in the management program for the utilization of educators and education personnel and the field of facilities and infrastructure, as well as the limitations of facilities and infrastructure in the management information system.

Keywords: School Quality Report, Management Standard.

1. PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, salah satunya pada jenjang pendidikan dasar, merupakan salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia. Mutu dalam Pendidikan suatu hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga mutu merupakan persoalan yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dalam dunia Pendidikan.

Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dimiliki oleh sekolah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pengganti dari Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Terdapat delapan (8) standar yang menjadi indikator mutu sekolah. Kedelapan standar tersebut diperlukan sebagai petunjuk atau indikator pencapaian mutu guna mengetahui kualitas mutu yang dimiliki satuan pendidikan.

Mutu pendidikan yang berkualitas mempengaruhi terciptanya generasi penerus bangsa yang terdidik dan berakhlak. Hal ini yang menjadikan raport mutu pendidikan sekolah sangat penting untuk menjamin peningkatan mutu pendidikan. Raport mutu sekolah merupakan gambaran keadaan sekolah terhadap capaian SNP yang diperoleh terkait dengan upaya peningkatan mutu yang telah dilakukan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 Juni 2021, SD Negeri No. 176 Inpres Lengkese II merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Takalar yang masih berakreditasi B. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa SD Negeri No. 176 Inpres Lengkese II masih belum memenuhi standar nasional pendidikan. Terlihat dari Hasil Capaian Raport Mutu Tahun 2020 ditemukan Standar Pengelolaan Pendidikan berada pada angka 4,77 paling rendah dari kedelapan capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang merupakan kategori capaian menuju SNP 3 dengan nilai batas bawah 3,72 dan batas atas 5,06

Faishal Haq (2017) menyatakan bahwa standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan

pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan serta jelas dimaknai bahwa pengelolaan pendidikan yakni upaya dalam penerapan kaidah-kaidah administrasi dalam pendidikan.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dengan adanya standar pengelolaan pendidikan dapat memanfaatkan segala potensi yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap Analisis Raport Mutu Sekolah di SD Negeri No. 176 Inpres Lengkese II Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar guna mengetahui ketercapaian raport mutu sekolah dan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pencapaian raport mutu terkhususnya pada Standar Pengelolaan Pendidikan.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Konsep Mutu

Mutu dapat di didefinisikan sebagai karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Irawan & Prastyo dalam (Usman, 2013) “mutu merupakan ukuran relatif suatu sasaran produk atau jasa sesuai dengan standar mutu desain”.

Menurut Endang Herawan dalam Edward Sallis (1993) konsep mutu dalam kaitannya dengan *Total Quality Management* (TQM) sebagai konsep yang relatif bukan konsep yang absolut, artinya relative bukan sebagai sesuatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut, tetapi adanya mutu apabila layanan memenuhi spesifikasi atau standar. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa mutu merupakan gambaran suatu produk yang menunjukkan kualitas dalam memenuhi kepuasan atau hal yang diinginkan pelanggan dan sesuai dengan tujuan.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan atau *output* pendidikan. Menurut Fadhli (2017) Mutu pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kebutuhan untuk mengembangkan bakat peserta didik

sesuai dengan standar akuntabilitas yang di tetapkan oleh *stakeholder*.

Mutu dalam konteks pendidikan menjadi orientasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang ditentukan oleh keberhasilan seluruh faktor yang berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.2. Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu diatur pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dan tindak lanjut dari penjaminan mutu pendidikan dikategorikan menjadi dua yakni Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal merupakan suatu unsur yang terdiri dari kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu di satuan pendidikan dasar dan menengah untuk memenuhi standar nasional pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas organisasi, kebijakan dan proses berkaitan dengan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu dalam satuan pendidikan dasar dan menengah.

Sistem penjaminan mutu pada dasarnya berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan dan bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan sehingga tumbuh budaya mutu yang mandiri. Dapat dipahami bahwa SPMI dan SPME adalah suatu komponen yang menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan sehingga pada satuan pendidikan berkembang suatu budaya mutu yang berkualitas.

2.3. Report Mutu

Peningkatan Mutu Pendidikan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pasal 3 ayat (2) penjaminan mutu pendidikan dilakukan atas dasar prinsip keberlanjutan, terencana, dan sistematis dengan

kerangka waktu dan target-target capaian mutu yang jelas dan terukur dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan nonformal. Mutu pendidikan Indonesia dinilai berdasarkan capaian kinerja satuan pendidikan yang berdasar pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Raport mutu sekolah merupakan gambaran kondisi sekolah berupa profil mutu sekolah dalam upaya pemenuhan 8 standar nasional pendidikan mencakup Standar, Indikator dan Sub Indikator yang berisi nilai dengan skala 0 - 7. Raport mutu sekolah memuat lima pencapaian SNP, yakni: menuju SNP 1, menuju SNP 2, menuju SNP 3, menuju SNP 4 dan SNP. Raport mutu memuat data yang diperoleh dari proses pengelolaan atau pemetaan ketercapaian pelaksanaan berdasarkan indikator standar nasional pendidikan di satuan pendidikan.

Menurut Rusman & Nanang (2019) hasil raport mutu sekolah diawali dengan kegiatan pemetaan mutu melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dibuat berdasarkan kondisi nyata pada satuan pendidikan dan memberikan hasil evaluasi diri dalam bentuk data dan informasi sesuai dengan instrumen pemetaan mutu yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

2.4. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa SNP merupakan kriteria minimal yang harus dimiliki setiap satuan pendidikan di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan mencakup: 1) Standar Kompetensi Lulusan; 2) Standar Isi; 3) Standar Proses; 4) Standar Penilaian Pendidikan; 5) Standar Tenaga Kependidikan; 6) Standar Sarana dan Prasarana; 7) Standar Pengelolaan dan 8) Standar Pembiayaan. SNP itu sendiri digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum yang disempurnakan secara terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2.5. Pemenuhan Standar Pengelolaan Pendidikan

Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa standar pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan dasar dan menengah berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan

pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan

Menurut Faishal Haq (2017) Pengelolaan merupakan rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan. Pengelolaan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan secara perorang atau berkelompok sebagai upaya mencapai tujuan secara produktif, efektif dan efisien.

Pengelolaan pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam pendidikan yang meliputi suatu proses penyelenggaraan pendidikan yang perlu adanya penanganan atau pengelolaan terencana sehingga semua sumber daya pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran pendidikan.

Dapat dipahami bahwa pengelolaan pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau usaha mulai dari perencanaan program-program pendidikan, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen dan penilaian khusus untuk mencapai tujuan pendidikan dalam satuan pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang timbul di masyarakat.

3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian kepala sekolah, guru kelas tinggi, guru kelas rendah dan operator sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi

3.3 Analisis Data

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2018) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh dengan menggunakan teknik aktivitas analisis data, dengan 4 tahapan yaitu, (1) pengumpulan data;

(2) konsensasi data; (3) penyajian data; dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Capaian Raport Mutu Sekolah di SD Negeri No.176 Inpres Lengese II pada Standar Pengelolaan

Berdasarkan data raport mutu SD Negeri No.176 Inpres Lengese II tahun 2020 secara keseluruhan empat indikator dalam standar pengelolaan pendidikan memperoleh capaian 4,77 berada pada kategori menuju SNP 3.

Secara umum dalam menganalisis raport mutu pada standar pengelolaan pendidikan terdapat 4 (empat) indikator dalam penilaian yang digunakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Indikator pertama tentang sekolah melakukan perencanaan pengelolaan, memperoleh capaian 5,83, indikator kedua tentang program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan, memperoleh capaian 4, indikator ketiga tentang kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan, memperoleh capaian 5,1 dan indikator keempat tentang sekolah mengelola sistem informasi manajemen, memperoleh capaian 4,38.

4.1.1. Perencanaan Program

Perencanaan program di SD Negeri No.176 Inpres Lengese II mengacu pada kebijakan yang dituangkan dalam permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, termasuk komponen yang tertera didalamnya, yaitu visi, misi, tujuan dan rencana kerja.

Perencanaan program kerja sekolah di SD Inpres No. 176 Lengese II menekankan pada pencapaian visi, misi, tujuan maupun rencana kerja sekolah tetapi perlu di tingkatkan lagi sehingga dapat terpenuhi sesuai dengan standar nasional pendidikan. SD Inpres No. 176 Lengese II memiliki dokumen berupa profil sekolah, kode etik, notulensi hasil rapat, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan dan

Anggaran Sekolah (RKAS) dan dokumen lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyana (2010) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan program pendidikan harus ada komitmen yang tinggi dari berbagai pihak yaitu orang tua siswa, masyarakat, guru, tenaga pendidik, kepala sekolah, siswa, dan pemerintah untuk mencapai tujuan dalam peningkatan mutu.

4.1.2. Program Pengelolaan

Program pengelolaan meliputi pedoman pengelolaan sekolah, layanan kesiswaan, dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan, pelaksanaan kegiatan evaluasi diri, peran masyarakat dan kemitraan sekolah dan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Pedoman pengelolaan meliputi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Kalender Pendidikan, Struktur Organisasi, Pembagian tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, Peraturan, Tata Tertib, Kode Etik dan Biaya Operasional Sekolah Layanan kesiswaan aktivitas kegiatan yang diprogramkan sekolah hanya memiliki layanan administratif mulai dari penerimaan peserta didik baru sampai kelulusannya tetapi kendala untuk melaksanakan layanan kesiswaan dengan maksimal masih terlihat mulai dari biaya yang dimiliki sekolah belum cukup, pengelompokan peserta didik yang tidak maksimal karena keterbatasan sarana dan prasarana. Menurut Dullah & Munir (2020) manajemen kesiswaan atau layanan kesiswaan merupakan pengaturan kegiatan yang berkaitan dengan siswa dari masuk sampai keluarnya siswa tersebut

Pendayagunaan pendidik dan tenaga pendidik di SD Inpres No. 176 Lengese II yang belum dilaksanakan secara maksimal karena masih kurangnya pemahaman tentang tugas yang diberikan, yang seharusnya perlu meningkatkan daya guna pendidik dan tenaga kependidikan. Memerlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan, diklat ataupun seminar.

Sebuah sekolah harusnya berusaha meningkatkan pengelolaan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan untuk peningkatan secara kuantitas dan kualitasnya.

Menurut Purnama (2016) peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga

kependidikan dapat dilakukan dengan: 1) mengikutsertakan dalam pelatihan baik yang dilaksanakan sekolah maupun luar sekolah dan harus mengimbaskan kepada pendidik dan tenaga kependidikan; 2) sekolah menyediakan buku-buku yang memadai; dan 3) mendorong dan memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan melakukan tutor sebaya.

Adelistia et al. (2020) menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu bentuk strategis berbagai program yang di susun pemerintah dalam peningkatan pendidikan bermutu yang didalamnya terdapat pembahasan salah satunya kalender pendidikan.

Kurikulum adalah instrument pendidikan dalam menata pengalaman belajar peserta didik tetapi dalam implementasi di SD Inpres No. 176 Lengese II pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya. Pencapaian kurikulum tidak tercapai akibatnya hasil belajar peserta didik yang belum maksimal oleh karena itu dibutuhkan penerapan kurikulum yang dapat direalisasikan ke peserta didik dan guru dituntut untuk membimbing secara maksimal.

4.1.3. Kepemimpinan Sekolah

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mempengaruhi orang lain agar mau melakukan tindakan ataupun perbuatan yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah menempatkan dirinya untuk menjalankan tugas dan wewenang sesuai dengan situasi yang dihadapinya serta memiliki kemampuan serta keterampilan dalam memimpin untuk melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk membina guru dan tenaga kependidikan untuk kepentingan pengajaran dan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah. Kepala SD Inpres No. 176 Lengese II secara objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan melakukan kegiatan pengawasan meliputi pemantauan, supervisi dan pelaporan serta terdapat instrument supervisi yang digunakan di SD Inpres No. 176 Lengese II dalam keterlaksanaan belajar dari rumah.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. Menurut Sanjani (2018) demokratis adalah gaya

kepemimpinan yang menkankan pada hubungan interpersonal yang baik. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggotanya agar bekerja sesuai produktif untuk mencapai tujuan dengan selalu memupuk rasa persaudaraan dan persatuan.

4.1.4. Sistem Informasi Manajemen

Menurut Hasibun (2016) sistem informasi manajemen adalah pendekatan yang direncanakan untuk memberikan bantuan untuk memudahkan proses manajerial.

Pemanfaatan sistem informasi manajemen di SD Inpres No. 176 Lengese II tidak sepenuhnya dikelola dengan baik karena keterbatasan sarana dan prasarana. Jenis sistem informasi manajemen yang di gunakan yakni Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah yang diatur oleh pemerintah yang bisa diakses di internet.

Pengembangan sistem informasi manajemen di SD Inpres No. 176 Lengese II perlu di tingkatkan serta perlu ada arahan yang baik dari kepala sekolah ke operator mengenai penggunaan sistem informasi manajemen, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan sistem informasi manajemen serta cara pengoperasian sistem.

4.2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pencapaian Raport Mutu Sekolah di SD Negeri No.176 Inpres Lengese II pada Standar Pengelolaan

Faktor pendukung dan penghambat merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Kepala SD Inpres No. 176 Lengese II sebagai manajemen puncak memiliki andil yang sangat mempengaruhi dan mengarahkan guru-guru serta tenaga kependidikan untuk bekerja sesuai dengan tupoksi, disiplin dan professional.

4.2.1 Faktor Pendukung

Menurut Djafri (2020) kepemimpinan kepala sekolah harus dipertanggungjawabkan, mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing sehingga produktivitas, disiplin dan kinerja guru menjadi tinggi yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Kepala sekolah memiliki peran yang penting untuk bisa memimpin dan bertanggungjawab meningkatkan mutu sekolah berkaitan dengan seluruh komponen yang ada di

sekolah serta dalam peningkatan mutu sekolah juga guru mempunyai peran dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah, tanggung jawab guru untuk dapat mengarahkan dan menuntun para siswa untuk membangun watak, pribadi, dalam membantu menganalisis kesulitan belajar para siswa serta menilai kemajuan belajar siswa.

4.2.1 Faktor Penghambat

Pengelolaan pendidikan pada dasarnya mampu untuk mendayagunakan seluruh sumber daya untuk memperlancar proses pencapaian mutu. Sarana dan prasarana adalah faktor yang sangat mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan. Kendala yang didapatkan pada SD Inpres No. 176 Lengese II terlihat dari pelaksanaan program pengelolaan pada bidang sarana dan prasarana. Fasilitas yang minim dan belum sepenuhnya memenuhi standar pendidikan.

Menurut Parid et al. (2020) pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk memberikan fasilitas dan pelayanan secara professional untuk terwujudnya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien.

Satuan pendidikan dalam pelaksanaan rencana kerja atau pelaksanaan program mengatur berbagai aspek pengelolaan termasuk pada bidang sarana dan prasarana. SD Inpres No. 176 Lengese II belum sepenuhnya melakukan pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan perpustakaan dengan baik bahkan tidak memiliki ruang laboratorium. Hal ini menandakan keterbatasan sarana dan prasarana di SD Inpres No. 176 Lengese II menghambat ketercapaian mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Menurut Darwis & Mahmud (2017) sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi yang mendukung operasi, manajemen dan perencanaan pendidikan melalui proses pengumpulan, penyimpanan dan analisis data dengan menggunakan fasilitas yang menunjang.

Keterbatasan sarana yang mengakibatkan operator, guru dan siswa sulit menjalankan, mengakses dan memanfaatkan sistem, jika sarana atau fasilitas penunjang masih kurang dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam pengelolaan data maka hal ini menjadi penghambat dalam pengelolaan pendidikan terkhususnya pada sistem informasi manajemen

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian mengenai Analisis Raport Mutu di SD Negeri No. 176 Inpres Lengkes II Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran analisis raport mutu memuat empat indikator dengan kategori menuju SNP 3 mulai dari perencanaan program kerja sekolah menekankan pada pencapaian visi, misi, tujuan maupun rencana kerja sekolah yang selalu dikembangkan. Program pengelolaan meliputi pedoman pengelolaan sekolah, layanan kesiswaan yang perlu dilakukan peningkatan, kurangnya pendayagunaan bidang pendidik dan tenaga kependidikan, serta kurangnya pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis Kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah yang baik belum dilakukan secara penuh memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah. Pemanfaatan dan pengembangan sistem informasi manajemen tidak sepenuhnya dikelola dengan baik karena keterbatasan sarana dan prasarana serta perlu arahan-arahan dalam pemanfaatan sistem informasi manajemen lebih lanjut.
2. faktor pendukung diantaranya kepemimpinan kepala sekolah yang menyesuaikan situasi yang untuk mengambil keputusan serta kemampuan dalam memimpin untuk melaksanakan tugasnya dan sosok guru yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya terdapat pada pelaksanaan rencana kerja atau program pengelolaan pada pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan dan pada bidang sarana dan prasarana serta keterbatasan sarana dan prasarana pada sistem informasi manajemen.

5.2. Saran

1. Bagi SD Negeri No. 176 Inpres Lengkes II, disarankan dalam pengisian raport mutu, mengisi sesuai dengan kondisi nyata sekolah, lebih memahami pentingnya raport mutu, meningkatkan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, lebih

meningkatkan layanan kesiswaan, meningkatkan pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, meningkatkan sistem informasi manajemen dan melaksanakan rencana kerja sekolah sesuai standar nasional pendidikan.

2. Bagi Kepala SD lebih meningkatkan lagi pengawasan dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal untuk pencapaian tujuan sekolah serta kepala sekolah harus mampu untuk bisa membimbing, mengarahkan, menggerakkan dan memberikan pelatihan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Bagi Tenaga Pendidik, lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya.
4. Bagi Tenaga Kependidikan, agar lebih aktif dan mau bekerjasama untuk mampu mengembangkan kemampuan dan mengetahui tupoksi kerja yang diberikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adelistia, P., Adriansyah, R. R., & Mustiningsih. (2020). Kurikulum Pendidikan Dan Pengembangan Kalender Akademik. *Seminar Nasional- Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang*, 5.
- Cahyana, A. (2010). Upaya Peningkatan Mutu Melalui Otonomi Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(2), 109–117.
- Darwis, A., & Mahmud, H. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(1). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i1.444>
- Djafri, N. (2020). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 6(1).
- Dullah, Y., & Munir, M. (2020). Manajemen Kesiswaan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang. *Studia Manageria*, 2(1), 1–12.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 2.
- Faishal Haq, M. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan

- Menengah. *Journal EVALUASI*, 1(1), 28.
- Hasibun, M. (2016). *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*. PT. Bumi Aksara.
- Parid, M., Laili, A., & Alif, S. (2020). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. 2*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 102501*, 1–49.
- Permendikbud. (2016). Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemdikbud*, 1–18.
- Permendikbud, N. 63 T. 2009. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pasal 3 Ayat (2).
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 634.
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Human Resources Management To Improve. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 27–36.
- Rusman, & Nanang. (2019). Analisis Kebutuhan Pelatihan Standar Penilaian Berbasis Data Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kota Makasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 25.
- Sanjani, M. A. (2018). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Administrasi Pendidikan*, 7(1), 75–83.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). CV. Alfabeta.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.